

PENGARUH SUKU BUNGA, PROSEDUR KREDIT, KUALITAS PELAYANAN, DAN JAMINAN TERHADAP KEPUTUSAN KREDIT PARA PELAKU UMKM DI KECAMATAN MENDOYO

Ni Komang Rina Pradnyawati¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: rina.pradnyawati1, erni.sulindawati2, }@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan jaminan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil olah data kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari data jumlah UMKM di Kecamatan Mendoyo dan berbagai literatur pendukung. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 320 responden yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel, yaitu suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit.

Kata kunci: suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, jaminan, keputusan kredit.

Abstract

This study aims to examine the effect of interest rates, credit procedures, service quality, and guarantees on the credit decisions of MSME actors. This type of research is research using a quantitative approach. This research data collection method uses a questionnaire, literature study, and documentation. Sources of data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained from the processing of questionnaire data, while secondary data was obtained from data on the number of MSMEs in Mendoyo District and various supporting literature. The sample of this research was 320 respondents who were selected based on purposive sampling technique. The results of this study indicate that each variable, namely interest rates, credit procedures, service quality, and collateral has a positive and significant effect on credit decisions.

Keywords : *interest rates, credit procedures, service quality, guarantees, credit decisions.*

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia berkontribusi atau berperan cukup besar yang dapat dilihat dari perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan

rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (dilansir dari situs databoks.katadata.co.id). Pertumbuhan UMKM di Provinsi Bali disebut sangat baik, dikarenakan pertumbuhan UMKM di Bali sudah melebihi rata-rata nasional. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, pada akhir 2021 jumlah UMKM

mencapai 440.609. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya di tahun 2020 yang sebanyak 412.265 dengan rasio kewirausahaan sebesar 6,4% dan di tahun sebelumnya sebesar 9,75%. Hal ini lebih

tinggi dari nasional yang berada pada angka 5%. Berikut adalah data pertumbuhan jumlah UMKM di Provinsi Bali Tahun 2018-2021:

Tabel 1. Pertumbuhan Jumlah UMKM di Provinsi Bali Tahun 2018-2021

No	Kabupaten / Kota	2018	2019	2020	2021
1.	Badung	19.688	19.261	22.647	40.989
2.	Bangli	44.068	44.068	44.123	44.175
3.	Buleleng	34.552	35.555	54.489	57.216
4.	Denpasar	31.826	32.026	32.224	32.226
5.	Gianyar	75.412	75.482	75.542	75.620
6.	Jembrana	27.654	24.346	46.277	66.537
7.	Karangasem	39.551	40.468	57.456	40.614
8.	Klungkung	11.761	14.584	35.792	36.072
9.	Tabanan	41.459	42.744	43.715	47.160
	Jumlah	325.971	327.353	412.265	440.609

Dari tabel 1 dapat dilihat jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana mengalami peningkatan yang signifikan.

Berikut adalah data pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana Tahun 2018-2021:

Tabel 2. Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana Tahun 2018-2021

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021
1.	Jembrana	7.163	6.068	9.585	13.576
2.	Negara	6.934	5.983	14.101	15.203
3.	Mendoyo	4.088	3.679	6.079	12.306
4.	Melaya	6.260	5.549	10.660	13.815
5.	Pekutatan	3.209	3.067	5.852	11.637
	Jumlah	27.654	24.346	46.277	66.537

Pertumbuhan UMKM dapat disebabkan karena banyaknya karyawan yang harus terkena PHK pada masa pandemi Covid-19, sehingga memilih untuk kembali ke daerahnya masing-masing dan beralih ke sektor lain, misalnya ke sektor perdagangan (Adityasih et al., 2020). Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa Kecamatan Mendoyo mengalami peningkatan yang signifikan.

Fenomena ini sangat menarik karena menunjukkan bahwa Kecamatan Mendoyo memiliki potensi wirausaha yang baik serta ekosistem yang tentunya sangat mendukung UMKM sehingga mampu tumbuh dengan pesat. Meskipun sempat

mengalami penurunan, akan tetapi di tahun berikutnya terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini tentunya juga tidak terlepas dari fakta bahwa Kecamatan Mendoyo adalah kecamatan dengan jumlah desa terbanyak di Jembrana yaitu sepuluh desa dan satu kelurahan (BPS Kabupaten Jembrana, 2019). Selain itu, Kecamatan Mendoyo juga merupakan kecamatan dengan luas wilayah terluas yang mencapai 294.49 km² dengan persentase wilayah 34.98% (BPS Kabupaten Jembrana, 2019). Namun, menurut (Budiarto, 2018) sampai sekarang UMKM masih menghadapi berbagai masalah klasik antara lain rendahnya produktivitas, kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi dan informasi, serta rendahnya kualitas

sumber daya manusia. Permasalahan permodalan memang menjadi hal yang menyebabkan terhambatnya kegiatan usaha bagi pelaku UMKM dalam mencapai suatu kinerja usaha.

Menurut Anggraeni dalam (Andriansyah, 2021) menemukan bahwa untuk mendukung keberadaan UMKM di Indonesia perlu adanya tambahan modal berupa pemberian kredit atau pinjaman modal demi keberlangsungan usaha yang dijalankan dimana tambahan modal berpengaruh positif terhadap perkembangan dan peningkatan omset usaha. Dalam menentukan keputusan pengambilan kredit, tentunya ada berbagai faktor yang akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk menentukannya.

Suku bunga suatu bank akan mempengaruhi minat nasabah karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah untuk mengambil kredit di bank tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk mengambil kredit menjadi tinggi (Raharjo, (2011); Suardika, 2019) Selain suku bunga, prosedur kredit juga menjadi faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk pengambilan kredit. Kasmir (2012:95); (Suardika, 2019) yang menyatakan bahwa prosedur kredit yang mudah akan membuat minat nasabah untuk mengambil kredit kembali pada bank tersebut. Penyaluran pinjaman kredit tidak terlepas pada kualitas pelayanan yang diberikan pihak kreditur untuk membantu mempercepat proses pencairan kredit yang dibutuhkan oleh debitur. Menurut Sumarni & Soeprihanto (2005:84); (Bramantyo, 2017) salah satu faktor yang mendorong keputusan untuk mengambil kredit adalah faktor kualitas layanan. Selain itu, jaminan juga dapat mempengaruhi keputusan kredit. Fungsi jaminan dalam pemberian kredit dimaksudkan sebagai pegangan bagi pihak yang berkepentingan terutama pihak bank atau lembaga pembiayaan lainnya. Mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan jaminan sebagai variabel independen, sedangkan

keputusan kredit sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan jaminan sebagai variabel independen, sedangkan subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo. Alasan peneliti mengangkat masalah ini yaitu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan jaminan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Mendoyo yaitu, selain Kecamatan Mendoyo merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak di Kabupaten Jembrana, namun dapat dilihat juga berdasarkan data pertumbuhan UMKM di Kabupaten Jembrana Tahun 2018-2021, Kecamatan Mendoyo lah yang mengalami pertumbuhan signifikan disbanding dengan kecamatan yang lainnya, khususnya di tahun 2021. Sehingga penelitian ini sangat menarik dilakukan di Kecamatan Mendoyo.

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang mengemukakan bahwa perilaku timbul karena adanya niat yang mendasari perilaku tersebut. (Hatta & Sartika, 2016), dalam *Theory of Planned Behavior*, niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga kepercayaan, yaitu: kepercayaan perilaku, kepercayaan normatif, dan kepercayaan kontrol.

Suku Bunga

Otoritas Jasa Keuangan dalam (Sukmalia, 2022) menyatakan bahwa suku bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Sementara menurut (Huda et al., 2019) menyatakan bahwa suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam sejumlah uang dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan

pengertian diatas dapat diartikan bahwa suku bunga adalah suatu bentuk imbal jasa atau kompensasi yang dibayarkan pihak bank kepada nasabah bagi nasabah yang memiliki simpanan, dan sebaliknya dibayarkan nasabah kepada pihak bank bagi yang memperoleh pinjaman. Menurut (Taswan, 2012:95), indikator tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga kredit bersaing.
2. Suku bunga kredit rendah.
3. Biaya administrasi rendah.
4. Tingkat suku bunga disesuaikan dengan suku bunga BI.

Prosedur Kredit

Menurut (Hasibuan (2013:264); Suardika, (2019)), prosedur kredit adalah suatu tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam penyaluran kredit. Menurut Kasmir (2012:143); (Suardika, 2019), prosedur pengajuan kredit adalah prosedur kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur kredit adalah tahapan dan syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam pengambilan kredit dengan tujuan untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan dari permohonan kredit. Kuncoro (2012:247); Suardika, (2019) mengungkapkan bahwa indikator prosedur kredit terdiri dari:

1. Realisasi kredit
2. Kemudahan prosedur
3. Kecepatan pelaksanaan
4. Persyaratan

Kualitas Pelayanan

Menurut Tjiptono dalam (Cahyadi & Diatmika, 2021) kualitas pelayanan adalah seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Sedangkan menurut (Rorong et al., 2022), kualitas pelayanan merupakan suatu kondisi tercipta hubungan dinamis antara pengguna maupun pemberi layanan, baik jasa, maupun manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi ciri bagi perusahaan dengan perusahaan pesaing dengan memberikan pelayanan yang lebih

totalitas dibandingkan saingannya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. (Harmoko et al., 2017) mengungkapkan bahwa indikator kualitas layanan adalah sebagai berikut:

1. *Tangibles* atau bukti langsung
2. *Reliability* atau keandalan
3. *Responsiveness* atau ketanggapan
4. *Assurance* atau jaminan
5. *Emphaty*

Jaminan

Menurut Usman (2008:66); (Prabowo et al., 2020), jaminan merupakan kemampuan debitur untuk memenuhi atau melunasi perhutangannya kepada kreditur dilakukan dengan cara menahan benda tertentu yang bernilai ekonomis sebagai tanggapan atas pinjaman atau hutang yang diterima debitur terhadap krediturnya. Menurut (Maristiana et al., 2017), indikator yang digunakan untuk mengukur variabel jaminan adalah sebagai berikut:

1. Status kepemilikan agunan
2. Kriteria barang jaminan
3. Sifat jaminan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan jaminan terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan kredit. Metode pengumpulan data dengan instrumen penelitian ini berupa pengumpulan kuesioner. Kuesioner dibagikan melalui *google form* dan secara langsung terhadap pelaku UMKM. Selain itu, data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diuji terlebih dahulu dengan uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik, uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji parsial dengan dibantu program SPSS versi 25. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mendoyo. Adapun jumlah populasi yaitu 12.306 UMKM yang ada di Kecamatan Mendoyo tahun 2021. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan

metode non-probability sampling yang digunakan merupakan purposive sampling. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 387 responden. Namun, hasil di lapangan kuesioner yang telah disebar kembali hanya 82,7% dari jumlah sampel maksimal yaitu sebesar 320 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Setelah itu dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (α) dibawah 0,05 ($< 0,05$). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan dari setiap variabel memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti masing-masing pertanyaan dari setiap variabel dinyatakan valid. Kemudian pada uji reliabilitas memperoleh hasil bahwa semua item pertanyaan/ Pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hal ini berarti masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel dan data tersebut layak digunakan karena dapat diandalkan.

Pengujian asumsi klasik yang pertama yakni uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu data residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka data tersebut memiliki pola distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwasannya data residual menyebar di sekitar garis diagonal. Pada grafik normal P-P Plots terlihat titik-titik data menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, selain itu grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.

Pengujian asumsi klasik kedua yaitu uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Syarat uji multikolinearitas yaitu dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIP). Jika mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , menyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil uji tersebut dapat dilihat nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel suku bunga menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,324 yang nilainya $> 0,1$ dan nilai VIF 3,082 < 10 , variabel prosedur kredit menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,619 yang nilainya $> 0,1$ dan nilai VIF 1,615 < 10 , variabel kualitas pelayanan menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,207 yang nilainya $> 0,1$ dan nilai VIF 4,839 < 10 , dan variabel jaminan menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,271 yang nilainya $> 0,1$ dan nilai VIF 3,688 < 10 .

Pengujian asumsi klasik ketiga yaitu uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dengan melihat output SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.142	.783		5.292	.000		
	Suku Bunga (X1)	.303	.067	.193	4.494	.000	.324	3.082
	Prosedur Kredit (X2)	.057	.023	.077	2.489	.013	.619	1.615
	Kualitas Pelayanan (X3)	.173	.051	.181	3.371	.001	.207	4.839
	Jaminan (X4)	1.182	.104	.534	11.385	.000	.271	3.688
a. Dependent Variable: Keputusan Kredit (Y)								

Sebagaimana didasarkan pada hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4 didapatkan hasil suku bunga memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,303. Nilai ini berarti jika variabel suku bunga meningkat sebesar 1 satuan, maka keputusan kredit akan meningkat sebesar 0,303 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel prosedur kredit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,057. Nilai ini berarti jika variabel prosedur kredit meningkat sebesar 1 satuan, maka keputusan kredit akan meningkat sebesar 0,057 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel kualitas pelayanan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,173. Nilai ini berarti jika variabel kualitas pelayanan meningkat sebesar 1 satuan, maka keputusan kredit akan meningkat sebesar 0,173 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel jaminan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,182. Nilai ini berarti jika variabel jaminan meningkat sebesar 1 satuan, maka keputusan kredit akan meningkat sebesar 1,182 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi yang diperoleh hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,810. Nilai tersebut berarti bahwa variabel suku bunga (X1), prosedur kredit (X2), kualitas pelayanan (X3), dan jaminan (X4) memiliki

hubungan dengan variabel keputusan kredit (Y) sebesar 0,810 atau 81%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 81%. Sementara itu, sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi yang diuji dalam penelitian ini.

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 menunjukkan bahwa t hitung yaitu 4,494 > nilai t tabel yaitu 1,968. Suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar 0,303 dinyatakan dengan tanda positif. Sehingga H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yaitu prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Hasil menunjukkan bahwa prosedur kredit memiliki nilai t hitung sebesar 2,489 > nilai t tabel yaitu 1,968. Prosedur kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar 0,057 dinyatakan dengan tanda positif. Sehingga H2 diterima. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yaitu kualitas pelayanan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap keputusan kredit. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 menunjukkan bahwa t hitung yaitu $3,371 >$ nilai t tabel yakni $1,968$. Kualitas pelayanan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar $0,173$ dinyatakan dengan tanda positif, sehingga H_3 diterima. Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini yaitu jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 menunjukkan bahwa t hitung yaitu $11,385 >$ nilai t tabel yaitu $1,968$. Sementara itu, jika dilihat dari nilai signifikansi, variabel jaminan (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar $1,182$ dinyatakan dengan tanda positif, sehingga H_3 diterima.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dapat diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin rendah suku bunga yang ditawarkan dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, maka akan berdampak pada peningkatan keputusan kredit. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan, maka akan berdampak pada penurunan keputusan kredit. Suku bunga adalah suatu bentuk imbal jasa atau kompensasi yang dibayarkan pihak bank kepada nasabah bagi nasabah yang memiliki simpanan, dan sebaliknya dibayarkan nasabah kepada pihak bank bagi yang memperoleh pinjaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dapat menjadi salah satu alasan bagi pelaku UMKM, khususnya pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo dalam pengambilan keputusan kredit. Apabila seseorang akan mengambil kredit, sebelumnya pasti akan mempertimbangkan suku bunga yang ditawarkan. Semakin rendah suku bunga maka akan semakin tinggi keinginan untuk mengambil kredit. Selain itu, biaya

administrasi pada pemberian kredit juga menjadi suatu hal yang paling dilihat oleh para calon debitur dalam pengambilan keputusan kredit. Apabila biaya administrasinya terbilang mahal dan tidak sesuai dengan plafond yang diajukan, akan membuat calon debitur enggan untuk mengambil kredit, mengingat biaya administrasi juga menjadi indikator dari variabel suku bunga. Oleh karena itu, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap keputusan kredit, maka dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM, khususnya di Kecamatan Mendoyo memperhatikan dan mempertimbangkan suku bunga yang ditawarkan dalam mengambil keputusan kredit. Hal ini kemudian mengindikasikan suku bunga yang rendah dan sesuai meningkatkan keputusan kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suardika, 2019), (Sukmalia, 2022), dan Bustami, dkk (2022) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Simarmata, 2017) dan (Prabowo et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit.

Pengaruh Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini dapat diterima. Prosedur kredit adalah tahapan dan syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam pengambilan kredit dengan tujuan untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan dari permohonan kredit. Lebih jelas (Rivai, Veithzal; Permata, 2013) menyatakan bahwa prosedur kredit adalah ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah dan untuk jenis kredit tertentu yang mempunyai kekhususan dalam ketentuan dan prosedurnya.

Prosedur kredit yang harus dilalui oleh pelaku UMKM sebagai debitur yang mengajukan kredit dimulai dari persiapan kredit untuk dapat mengetahui latar belakang, kemudian analisis kredit, selanjutnya keputusan mengenai diterima atau tidaknya kredit yang diajukan, pelaksanaan dan administrasi kredit, serta yang terakhir adalah pembinaan debitur. Prosedur kredit yang mudah dapat dilihat dari banyak hal, misalnya proses administrasi yang tidak berbeli-belit, seperti pengisian formulir, melengkapi persyaratan, penyerahan dokumen, hingga proses pencairan yang cepat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin mudah prosedur kredit suatu lembaga keuangan maka semakin tinggi nasabah yang ingin mengambil kredit disana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2019), (Bramantyo, 2017), dan (Cahyadi & Diatmika, 2021) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) yang menunjukkan bahwa prosedur kredit tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam menentukan keputusan kredit bagi pelaku UMKM, khususnya pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo. Berdasarkan definisi, kualitas pelayanan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi ciri bagi perusahaan dengan perusahaan pesaing dengan memberikan pelayanan yang lebih totalitas dibandingkan saingannya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelaku UMKM dapat dilihat dari beberapa bentuk pelayanan yang diberikan seperti responsive atau ketanggapan, dalam hal ini ketika pelaku UMKM berencana mengambil kredit, karyawan sangat responsive atau tanggap terhadap keinginan dan kebutuhan pelaku UMKM yang diikuti dengan penyampaian proses administrasi dalam melakukan pinjaman kredit yang jelas dan mudah dimengerti oleh pelaku UMKM. Selain itu, karyawan juga andal dalam memberikan pelayanan yang meliputi kemampuan memberikan pelayanan yang akurat dan memuaskan. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk dapat melihat pengetahuan dari karyawan apabila ada pertanyaan seperti berapa bunga yang dikenakan, jaminan yang dapat diajukan, berapa lama proses pelunasannya, dan lain-lain apakah dapat dijawab dengan baik dan jelas atau tidak. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan yang diberikan dari lembaga keuangan, maka keputusan kredit juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2019) dan (Bramantyo, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. (Prabowo et al., 2020) dan (Cahyadi & Diatmika, 2021) juga melakukan penelitian menggunakan variabel kualitas pelayanan dengan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Sementara itu, hasil penelitian oleh (Maisur, 2015) tidak sejalan dengan penelitian ini, yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit.

Pengaruh Jaminan Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit, sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa jaminan menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam keputusan kredit bagi pelaku UMKM, khususnya pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo. Jaminan adalah sesuatu yang diberikan kepada debitur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan.

Sebagaimana diketahui, jaminan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi pemberi pinjaman jika sewaktu-waktu debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam pembayaran kredit, sehingga jaminan tersebut dapat dijual oleh lembaga keuangan sebagai ganti pelunasan kredit yang telah diberikan. Namun, tentunya jaminan yang harus diserahkan sesuai dengan jenis kredit dan jumlah yang dipinjam, sehingga tidak merugikan kedua belah pihak.

Bagi perusahaan, calon debitur yang akan mengajukan kredit harus memiliki jaminan yang memenuhi kriteria yang sesuai, baik sifat jaminan, maupun

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan empat variabel bebas yaitu suku bunga, prosedur kredit, kualitas pelayanan, dan jaminan serta satu variabel terikat yaitu keputusan kredit. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM, pengaruh prosedur kredit terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM, pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM, dan pengaruh jaminan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM. Hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah dengan menggunakan data kuesioner yang berasal dari 320 responden yang telah ditentukan sebelumnya melalui teknik purposive sampling. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode dan teknik analisis data yang terdiri dari: (1) Analisis statistik deskriptif, (2) Uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, (3) Uji asumsi

kepemilikan. Apabila jaminan sudah memenuhi kriteria, maka peluang pengajuan kredit untuk disetujui akan semakin besar. Disisi lain, jaminan yang diajukan tentunya apabila mudah dipenuhi akan menarik minat calon debitur untuk mengambil kredit. Dari hasil ini kemudian dapat disimpulkan bahwa semakin mudah syarat jaminan untuk dipenuhi, maka keputusan kredit akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo et al., 2020) dan (Tobing, V. C. L. & Herman, 2020) yang menyatakan bahwa jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. (Sukmalia, 2022) juga melakukan penelitian menggunakan variabel jaminan dengan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Sementara itu, hasil penelitian oleh (Janrosl, 2017) tidak sejalan dengan penelitian ini, yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit.

klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, (4) Uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji parsial (t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit, (2) prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit, (3) kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit, (4) jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi pemerintah, diharapkan dapat terus mendukung kemajuan UMKM melalui adanya kebijakan atau peraturan baru yang memudahkan pelaku UMKM dalam memperoleh kredit seperti, baik dari jumlah plafond yang diajukan, jaminan yang dimiliki maupun prosedur yang mudah dilalui. (2) Bagi pelaku UMKM, khususnya di Kecamatan Mendoyo

diharapkan dapat mengambil keputusan kredit berdasarkan pertimbangan faktor-faktor pengambilan keputusan kredit sesuai dengan hasil penelitian ini. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain (seperti promosi, citra perusahaan, keuntungan, atau jangka waktu) karena dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 81%, dan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, juga diharapkan dapat menggunakan responden pelaku UMKM di daerah lain agar diperoleh hasil penelitian yang dapat menggeneralisasi lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, D. (2021). Pengaruh Karakter, Kapasitas, Agunan, KOndisi Usaha dan Permodalan Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Ekonomi di Pasar Karangploso). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bismis, Universitas Muhammadiyah Malang*.
- BPS.go.id. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)*. Dalam <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y.html>. Diakses pada 14 November 2022.
- Bramantyo, A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan, Prosedur Kredit, Dan Promosi Terhadap Keputusan Kredit Umkm. *Jurnal Profita*, 5(1), 1–15.
- Budiarto, R. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konsep dan Pengalaman Praktis* (Nanik (ed.)). Gadjah Mada Universiy Press Anggota IKAPI. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JDdbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Budiarto,+dkk.,+\(2018\)&ots=ltnTwUdo0A&sig=wkp7EQKrlv4q-Wlr3UGFW5MDG9Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JDdbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Budiarto,+dkk.,+(2018)&ots=ltnTwUdo0A&sig=wkp7EQKrlv4q-Wlr3UGFW5MDG9Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Cahyadi, M. A., & Diatmika, I. P. G. (2021). ... Layanan, Prosedur Kredit Dan Promosi Terhadap Keputusan Umkm Melakukan Pinjaman Kredit Pada Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) Di Kecamatan *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...)*, 1, 895–905. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35159>
- Dan, K., Di, M., & Adityasih, B. (2020). *Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro , the Effect of the Use of E-Commerce , Working Capital Management and the Use of Accounting Information on the Sustainability of Micro , Small and Medium Businesses in Buleleng Regency*. 2–3.
- Di, L., Politeknik, P., Kementerian, K., Yogyakarta, K., Harmoko, S., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Yogyakarta, R. I. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 164–188.
- Hatta, M., & Sartika, M. (2016). THE FACTORS THAT INFLUENCE THE SELECTION OF CAREER AS PUBLIC ACCOUNTANT AND NON-PUBLIC ACCOUNTANT (Study of Accounting Student University Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.2.113-126>
- Huda, B., Sukidin, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10425>
- Janrosl, V. S. E. (2017). Analisis Pengaruh Aset, Jaminan dan Suku Bunga

- Pinjaman Perbankan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM Kecamatan Sekupang Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 2(3), 40–48.
- Maisur. (2015). The Effect of Profit Sharing Principles, Income Levels, Religiosity and Service Quality on Customer Saving Decisions at Islamic Banks in Banda Aceh. *Journal of Masters in Accounting*, 4(2).
- Maristiana, S., Hartono, H., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank Bri Unit Indraprasta[1] S. Maristiana, H. Hartono, and A. Supriyanto, "Pengaruh Analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Colleteral and Co. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Jaminan Terhadap Pengambilan Kredit Perbankan Oleh Ukm. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.49>
- Putri, G. (2020). Pengaruh Sistem Pelayanan Dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram Tahun 2019. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Rivai, Veithzal; Permata, A. (2013). Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi serta Panduan Praktis Bankir, Mahasiswa dan Nasabah. *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
- Rorong, S. G., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2022). Kualitas Pelayanan Publik di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–8.
- Simarmata, H. M. P. (2017). Pengaruh Kualitas Jasa, Citra Perusahaan, dan Tingkat Suku BUNga Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Produk Kredit Mikro. *Jurnal Politeknik Bisnis Indonesia*, (1), 16–31.
- Suardika, I. K. (2019). Pengaruh Prosedur Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pt Bank Negra Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Karangasem. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 54–69.
- Sukmalia, R. (2022). Pengaruh Persepsi Aset, Jaminan, dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan terhadap Keputusan Kredit Pelaku UMKM Pada Bank BRI Cabang Baru. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bismis, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Taswan. (2012). Manajemen Perbankan. *Yogyakarta: UUP STIM YKPN*, 95.
- Tobing, V. C. L. & Herman, H. (2020). Analisis Suku Bunga Kredit Dan Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(2), 139–150.